

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan membandingkannya dengan standar ukuran yang telah ditetapkan. Metode ini juga merupakan karakteristik utama dalam mencapai suatu tujuan tertentu, seperti menguji sejumlah hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat yang spesifik. Penggunaan ciri utama ini disesuaikan setelah mempertimbangkan keberlanjutan penelitian, serta mempertimbangkan konteks dan kondisi penelitian tersebut<sup>1</sup>.

Seorang peneliti yang ingin melaksanakan penelitian ilmiah wajib memahami metodologi serta sistematika penelitian yang benar agar dapat mengungkap kebenaran atas suatu permasalahan. Dalam suatu penelitian melibatkan berbagai teknik dan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti harus paham metode dan prosedur penelitian yang tepat agar hasil penelitiannya dapat menghasilkan temuan kebenaran obyektif dan akurat tentang fenomena yang diteliti<sup>2</sup>.

#### A. Jenis dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, artinya penelitian yang difokuskan pada pengumpulan data secara langsung dari para informan atau subyek penelitian yang telah ditetapkan. Jenis penelitian empiris ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memaparkan kondisi objektif dari suatu fenomena tertentu yang menjadi topik penelitian di KPA Kabupaten Kudus terkait tentang peran konseling dalam mengatasi resiliensi pada ODHA.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Pendekatan ini dilakukan dengan proses pengumpulan data yang sistematis dan intensif guna mendapatkan data mengenai fenomena sosial tertentu. Selanjutnya, data fenomena sosial tersebut dianalisis dengan mengaplikasikan teori-teori dan pengetahuan sosiologis untuk kemudian merumuskan suatu pemahaman, gambaran, dinamika,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM, 1980).

dan regulasi mengenai fenomena sosial tersebut. Dengan bahan pertimbangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana peran bimbingan konseling dalam menhadasi resiliensi pada ODHA di KPA Kabupaten Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komisi Penanggulangan Aids Kabuapten Kudus (KPA), tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi resiliensi orang dalam HIV/AIDS dengan pendekatan kualitatif. Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah dalam kesehatan di kabupaten Kudus, lembaga ini dipilih karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal peran bimbingan konseling dalam mengatasi resiliensi untuk ODHA yang ada di kabupaten Kudus.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Januari – Maret 2023

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini, peneliti mengacu pada konsep Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak perlu representatif atau mewakili kelompok secara umum. Pemilihan subjek bertujuan untuk mendalami permasalahan secara lebih mendalam<sup>3</sup>.

Dalam rangka memperoleh informasi yang komprehensif dan valid, peneliti melakukan pencarian literatur penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Responden yang ingin diteliti merupakan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 4 orang yaitu 1 Kepala KPA, 1 manger kasus KPA Kabupaten Kudus, dan 2 orang ODHA yang telah mendapatkan perawatan dari KPA Kabupaten Kudus.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam konteks penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi asal data yang diperoleh. Sumber data merupakan unsur utama yang menjadi fokus dalam penelitian untuk

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002).

mengumpulkan data konkret dan memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini, seluruh data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama di mana data tersebut dihasilkan atau diciptakan, bukan diambil dari sumber sekunder<sup>5</sup>. Data primer adalah hasil wawancara dari kepala kasus yang menangani layanan konseling dan pengobatan untuk ODHA, dan salah satu ODHA yang dapat menjelaskan tentang mengatasi resiliensi orang dalam HIV/AIDS di Komisi Penanggulangan AIDS, Kabupaten Kudus. Serta foto-foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang berfokus pada gejala, kejadian, atau objek dengan tujuan untuk menafsirkannya, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan aturan-aturan yang mengaturnya. Melalui observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih terperinci tentang kehidupan sosial, sesuatu yang sulit dicapai dengan metode lain. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dan informasi dengan menggabungkan observasi langsung dan wawancara, baik secara formal maupun informal, dalam satu waktu<sup>6</sup>.

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara teratur. Dalam proses observasi ini, upaya dilakukan untuk mengamati keadaan yang alami dan sesuai dengan kenyataan, tanpa adanya niatan yang sengaja untuk memengaruhi, mengendalikan, atau memanipulasinya. Metode pengumpulan data observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga merasakan dan mengalami apa yang dirasakan oleh sumber

---

<sup>4</sup> E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3 UI, 2009).

<sup>5</sup> E Kristi Poerwandari.

<sup>6</sup> emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

data, sehingga data yang diperoleh melalui observasi partisipan menjadi lebih komprehensif<sup>7</sup>.

Observasi partisipan memiliki keunggulan terutama dalam hal kredibilitas dan kelengkapan data yang didapatkan karena observasi dilakukan pada konteks lapangan yang alami/naturalistik. Melalui observasi partisipan, peneliti bisa berinteraksi secara lebih dekat dan akrab dengan subjek yang diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti<sup>8</sup>.

Dengan menerapkan metode observasi, peneliti dapat secara tepat menggambarkan situasi dalam proses konseling pada ODHA, sebab peneliti aktif terlibat dalam proses tersebut. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi lebih rinci terkait dengan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Melalui metode observasi, penulis dapat menghadirkan gambaran yang realistis mengenai perilaku atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.

Dengan menerapkan metode observasi, penulis dapat dengan akurat menggambarkan situasi dalam proses konseling karena peneliti bertanya secara langsung dengan manajer kasus yang ada di KPA Kabupaten Kudus. Maka dari itu data yang dikumpulkan oleh penulis menjadi lebih terperinci terkait dengan aspek-aspek yang menjadi pokok penelitian. Melalui metode observasi, penulis dapat menghadirkan gambaran perilaku atau kejadian yang realistis.

## 2. Teknik wawancara / Interview

Teknik wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi lisan yang melibatkan sebagian dari percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Bentuk komunikasi ini terjadi ketika dua orang atau lebih berinteraksi langsung satu sama lain.

Fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian terkait peran bimbingan konseling dalam mengatasi resiliensi terhadap ODHA di KPA Kabupaten Kudus. Wawancara dalam penelitian ini mengambil bentuk wawancara terstruktur, yang dilaksanakan secara terencana dengan

---

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

<sup>8</sup> E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*.

mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>9</sup> Dengan menerapkan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi atau pandangan dari sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai peran konseling dalam mengatasi resiliensi pada ODHA yang diadakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Kudus. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk mendukung kelengkapan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencarian data terkait hal-hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum dan deskripsi lokasi penelitian.

Data dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan keadaan objektif Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Kudus, seperti sejarah pendiriannya, visi, misi, motto, struktur organisasi, program kerja, dan aspek lainnya yang terkait dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bukan hanya bertujuan untuk menepis tuduhan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, namun juga merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan metodologi penelitian kualitatif itu sendiri. Validasi data merupakan unsur penting yang sejatinya melekat dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan temuan yang akurat dan kredibel secara ilmiah<sup>10</sup>.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah dan untuk menguji validitas data yang didapatkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup: uji kredibilitas (validitas internal), uji transferabilitas

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

(validitas eksternal), uji dependabilitas (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Keempat uji ini penting dilakukan untuk menjamin kualitas data dan hasil penelitian kualitatif agar terpercaya dan akurat secara metodologis.<sup>11</sup>

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif memiliki kredibilitas sebagai penelitian ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Berbagai metode pengujian keabsahan data dapat diterapkan.

#### 1. Credibility

Pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dianggap sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dipercaya.

##### a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang periode pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang sudah dikenal atau sumber data yang lebih baru. Memperpanjang pengamatan berarti memperkuat hubungan antara peneliti dan sumber data, memperdalam keterlibatan, membuka diri, dan membangun kepercayaan bersama, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan lengkap.

Proses perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh diperiksa kembali dengan kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran dan melihat apakah ada perubahan. Setelah data diperiksa kembali ke lapangan dan ternyata tetap valid, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau dianggap kredibel. Oleh karena itu, perpanjangan pengamatan dapat dihentikan setelah memastikan kredibilitas data.

##### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Untuk meningkatkan kecermatan atau ketelitian secara berkelanjutan, penting untuk mencatat atau merekam dengan baik dan sistematis kepastian data serta urutan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

kronologis peristiwa. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu metode untuk mengontrol dan memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan telah akurat atau belum.

Untuk meningkatkan tingkat ketekunan, peneliti dapat melibatkan diri dalam membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen-dokumen terkait untuk membandingkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan melakukan ini, peneliti akan memperoleh tingkat kecermatan yang lebih tinggi dalam menyusun laporan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas laporan secara keseluruhan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat dijelaskan sebagai proses pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan rentang waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu<sup>12</sup>.

1) Triangulasi sumber

Untuk memverifikasi kredibilitas data, dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan, dan kemudian meminta kesepakatan (member check) dari tiga sumber data sebagai langkah selanjutnya.

2) Triangulasi teknik

Uji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar, dapat memberikan data yang lebih valid dan oleh karena itu lebih kredibel. Setelah itu, data tersebut dapat

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.

diverifikasi melalui wawancara kembali, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, proses pengujian dapat diulang secara berulang-ulang hingga kepastian data ditemukan.

2. Transferability

Transferability adalah bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diterapkan pada populasi dari mana sampel tersebut berasal.

Hingga saat ini, pertanyaan yang terkait dengan nilai transfer masih relevan dan dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada penggunaannya, sehingga apabila penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas, atau kepercayaan penelitian, mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari beberapa percobaan yang selalu menghasilkan hasil yang sama. Dependabilitas penelitian, atau realibilitas, mengindikasikan bahwa jika penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama, maka hasil yang diperoleh akan sama pula.

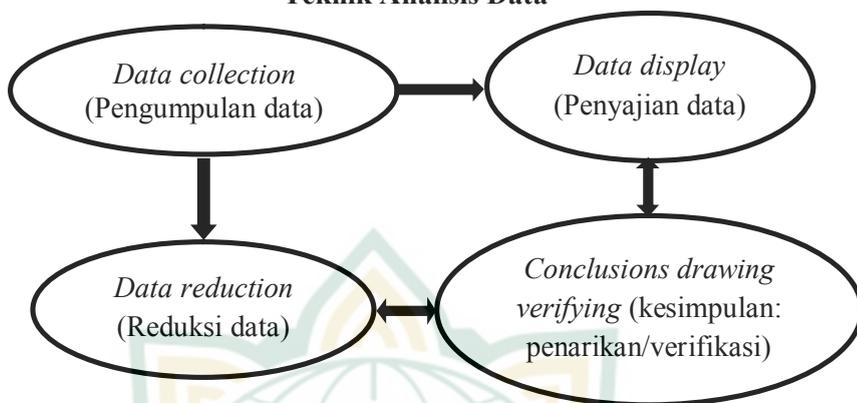
4. Confirmability

Uji objektivitas dalam penelitian juga dikenal sebagai uji confirmability. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya telah disetujui oleh banyak orang. Hal ini berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan pembuatan deskripsi data dalam bentuk kalimat. Dalam analisis data ini, model yang digunakan adalah model Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam buku Sugiyono:

**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisis Data**



Langkah-langkah dalam menganalisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data lapangan yang diperoleh pada penelitian kualitatif biasanya cukup banyak dan detail. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan pada informasi, tema, dan pola yang paling relevan dan penting. Dengan mereduksi data, informasi yang didapatkan menjadi lebih ringkas sehingga gambaran fenomenanya menjadi lebih jelas. Reduksi data juga memudahkan peneliti untuk melanjutkan proses pengumpulan data selanjutnya jika dibutuhkan karena fokus penelitian sudah lebih terarah pada tema dan poin kunci.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan data. Penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan peran konseling dalam mengatasi resiliensi terhadap ODHA yang dilaksanakan di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Kudus.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah melakukan analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan. Oleh karena itu, kesimpulan yang diajukan dapat dianggap kredibel dan telah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah.

